

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan lingkungan hidup yang terjadi diberbagai daerah pada saat ini adalah penurunan daya dukung lingkungan sebagai akibat rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini di picu oleh beberapa faktor, antara lain perubahan fungsi dan tatanan lingkungan, penurunan daya dukung lingkungan dan mutu lingkungan, tidak adanya keterpaduan pengelolaan sumber daya manusia, alam, dan buatan dalam pengelolaan lingkungan hidup antar berbagai pihak, kurang optimalnya pemanfaatan ruang kota, serta pencemaran lingkungan yang dihasilkan oleh adanya sampah.¹

Telah diketahui bahwa sampah yang tidak ditangani dengan baik dapat mengganggu estetika lingkungan, menimbulkan bau, serta mengakibatkan berkembangnya penyakit. Gangguan lingkungan oleh sampah dapat timbul mulai dari sumber sampah, dimana penghasil sampah tidak melakukan penanganan dengan baik.² Hal ini terjadi pada masyarakat yang tidak mau menyediakan tempat sampah dirumah, dan lebih suka membuang sampah dengan seandainya ke saluran air atau membakarnya sehingga mencemari lingkungan sekitar. Ditinjau dari segi kesehatan lingkungan, sampah merupakan media penyebaran penyakit salah satunya adalah diare.

¹ A. Surya, 'Pengelolaan Dan Pengolahan Sampah Pasar Desa Gudang Tengah Melalui Konsep 3R Dan Teknologi Lingkungan', *Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 2019.

² Sudarso, *Pembuangan Sampah* (Surabaya: CV. Tiga Serangkai, 1985).

Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.³ Salah satu tempat umum yang banyak menghasilkan sampah adalah pasar. Pasar merupakan salah satu yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi, dimana fungsinya lembaga pasar ini sebagai institusi ekonomi tidak dapat terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan pedagang.⁴ Sampah diperkotaan yang bersumber dari pasar tradisional merupakan permasalahan perkotaan di Indonesia. Dari tahun ke tahun volume sampah semakin meningkat. Setiap tahunnya, dapat dipastikan volume sampah akan selalu bertambah seiring dengan pola proses konsumsi berlebih dan berkelanjutan dimasyarakat yang semakin meningkat.⁵

Pengelolaan sampah merupakan salah satu indikator output dari strategi nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). STBM merupakan pendekatan untuk merubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan. STBM dikukuhkan sebagai strategi nasional melalui Kepmenkes Nomor 852/Menkes/SK/IX/2008. Selain itu

pengelolaan sampah telah diatur dalam Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah dengan mengurangi dan menangani sampah menggunakan cara yang berwawasan lingkungan. Kegiatan penanganan sampah

³ T. Yuhana, *Sosialisasi Dan Pelatihan Pengolahan Sampah Menjadi Pupuk Kompos Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Akan Manfaat Pengelolaan Sampah Di Pasar Madrasah* (Terang, 2018).

⁴ M. Sufriannor, 'Pengetahuan, Sikap Dengan Tingkat Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Pasar', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2017.

⁵ M Ali, 'Tingkat Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Di Kota Singaraja', *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 2019.

tersebut meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir.

Pengelolaan sampah tidak hanya menyangkut masalah teknis dan sistem pengelolaannya akan tetapi juga menyangkut masalah perilaku masyarakat, artinya pengelolaan sampah tidak akan tuntas tanpa partisipasi aktif masyarakat terutama dalam hal melakukan *reused* (pakai ulang), *reduce* (pengurangan volume) dan *reycle* (daur ulang). Salah satu perilaku masyarakat adalah persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah, persepsi ini sangat berpengaruh terhadap pengelolaan sampah karena jika persepsi masyarakat tersebut baik maka partisipasi atau keikutsertaan masyarakat terhadap pengelolaan sampah juga baik karena partisipasi dari berbagai pihak merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu kegiatan ataupun program.⁶ Saat persepsi masyarakat terhadap sampah masih rendah, dengan kata lain menganggap bahwa sampah merupakan bahan yang harus dibuang karena sudah tidak ada manfaatnya. Oleh karena itu persepsi masyarakat tentang sampah harus diubah dari produk yang tidak berguna menjadi produk yang memiliki nilai guna dan manfaat.⁷

Untuk mengurangi penumpukan sampah berbagai cara dilakukan oleh pemerintah setempat, seperti membuat pupuk kompos, dan mendaur ulang sampah menjadi alat-alat rumah tangga atau lainnya yang dapat dimanfaatkan lagi. Namun, penanggulangan tumpukan sampah tersebut belum menimbulkan dampak yang berarti di masyarakat. Karena masih saja banyak kita temukan

⁶ Ira Puspita Windiari, 'Persepsi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Indramayu', *Gema Wiralodra*, 13.2 (2022), 363–80.

⁷ Mutiara Salsabiela, *Persepsi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Indramayu* (Gema Wiralodra).

tumpukan sampah di mana-mana, tidak hanya diterminal, dijalan, dipasar, maupun di TPS. Dari persoalan tersebut, terlihat masih minimnya sistem pengelolaan yang tepat sasaran dalam penanggulangan sampah.⁸

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah yang dimaksud dengan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan yang dimaksud adalah pemanfaatan kembali sampah, daur ulang sampah. Sementara penanganan sampah yang dimaksud meliputi pemilahan sampah, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan.⁹ Dari hasil penelitian Edeltrudis Saina Rit diketahui dalam pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat kelurahan Bandungrejosari, hal yang mereka lakukan adalah dengan cara memilah sampah tersebut. Pemilahannya adalah dengan cara memilah sampah organik dan non-organik. Dengan pemilahan ini sampah-sampah akan dipisahkan sesuai dengan jenisnya seperti sampah plastik dan kaleng dipisahkan sendiri dengan sampah-sampah basah. Pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat kelurahan Bandungrejosari kecamatan Sukun dengan memilah sampah-sampah non organik dan organik bukan hanya dilakukan satu masyarakat saja, melainkan ada masyarakat lainnya yang melakukan pengelolaan sampah dengan cara memilah.¹⁰

⁸ E. Suryani, 'Manajemen Pengelolaan Bank Sampah Di Kota Bekasi', *Jurnal AKP*, 2016.

⁹ Ali.

¹⁰ E. S. Rit, T. Triwahyudianto, and D. F. Putra, 'Perilaku Peduli Lingkungan Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun)', *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan*, 3 (2019), 516–23.

Daerah sekitaran kampus IAIN Ambon adalah salah satu daerah di Kota Ambon yang menghasilkan tumpukan sampah paling banyak setiap harinya. Volume sampah yang dihasilkan sangat besar dan penumpukan sampah menjadi pemandangan setiap hari di pinggiran jalan daerah sekitaran kampus IAIN Ambon. Tumpukan sampah menggunung hingga melebur keluar dari bak penampung sampah sementara. Penumpukan sampah juga terjadi di beberapa tempat di pinggir jalan hingga bukan tempat pembuangan sampah yang disediakan.

Sampah yang dihasilkan masyarakat di daerah Belakang kampus IAIN Ambon pada umumnya berasal dari kegiatan sehari-hari rumah tangga dan mahasiswa. Kelompok ini meliputi rumah tinggal yang ditempati sebuah keluarga atau sekelompok rumah yang berada dalam suatu kawasan pemukiman maupun unit rumah tinggal yang berupa rumah susun. Jenis sampah yang ditimbulkan antara lain sampah berupa sisa makanan, plastik, kertas, karton, kain, kayu, kaca, daun, logam, sampah kebun, sampah berukuran besar seperti dahan pohon dan termasuk pula sampah berbahaya seperti oli bekas dan pestisida untuk tanaman. Sampah yang telah bercampur-baur yang berada di sebuah tempat pembuangan sementara sangat sulit dipilah walaupun menggunakan alat modern. Jenis sampah sudah tidak lagi dijamin. Pengolahan sampah yang kurang baik akan menimbulkan persoalan estetika (sampah berserakan, persoalan bau serta dampak pada lingkungan seperti pencemaran sumber air tanah, udara, dan kecelakaan/bencana).

Hasil pengamatan sementara yang dilakukan peneliti, melalui wawancara random di daerah belakang kampus IAIN Ambon, menunjukkan daerah belakang kampus IAIN Ambon belum mendapatkan akses pelayanan sampah secara optimal, sebab kurangnya sarana dan prasarana persampahan yang dimiliki pemerintah kota Ambon. Seperti tempat penampung sementara (TPS) yang kecil tidak mampu menampung sampah masyarakat yang begitu banyak. Selain bak

penampung sampah yang tidak sesuai dengan volume sampah, ketersediaan Tempat Penampung Sementara (TPS) yang disediakan pemerintah kota Ambon untuk daerah sekitaran kampus IAIN Ambon masih kurang. Pola pengumpulan sampah juga belum mampu menjangkau mayoritas permukiman masyarakat daerah sekitaran kampus IAIN Ambon sebab jalur mobil pengangkutan sampah hanya melewati jalan poros.

Akibat dari minimnya TPS yang disediakan pemerintah kota Ambon, masyarakat memanfaatkan lereng-lereng gunung atau daerah sekitaran kampus IAIN Ambon untuk digunakan membuang sampah. Hanya ada satu tempat yang di temukan peneliti di daerah sekitaran kampus IAIN Ambon diantaranya: Pertigaan Jalan Baru Stain. Kawasan belantaran sungai juga dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat pembuangan sampah seperti di sungai Arbes.

Berbagai kondisi tersebut di atas menggambarkan adanya keterbatasan akses masyarakat atas ketersediaan tempat pembuangan sementara dan jarak yang cukup jauh mulai dari daerah kebun cengkeh hingga kompleks IAIN Ambon yang berjarak sekitar 7 km. Pemerintah Kota hanya menyediakan tiga tempat pembuangan sementara. Satu tempat pembuangan sementara berlokasi di Batu merah atas dan dua tempat pembuangan sementara di Batu merah bawah. Akibat jauhnya TPS dengan permukiman banyak masyarakat memilih membuang sampah di lereng gunung atau dilahan kosong.

Pelayanan masyarakat sekitaran kampus IAIN Ambon dikelompokkan dalam 2 (dua) akses pelayanan berdasarkan peraturan daerah Kota Ambon Nomor 11 Tahun 2015 tentang pengelolaan sampah yaitu Akses ketersediaan TPS dan akses ketersediaan mobil pengangkut sampah. Namun pada kenyataannya terdapat kelemahan efektifitas penerapan perda Kota Ambon Nomor 11 Tahun 2015

tentang pengelolaan sampah. Pemerintah kota mempunyai tanggung jawab dalam mengelolah sampah kota namun karena, beberapa alasan dalam banyak kasus belum mampu melaksanakan tugas tersebut. Masyarakat dapat berperan dalam pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Peran masyarakat antara lain memberi usulan, pertimbangan dan saran kepada pemerintah pusat dan daerah, perumusan kebijakan pengolahan sampah, dan pemberian saran dalam menyelesaikan sengketa persampahan. Berkaitan dengan persepsi masyarakat tentang tempat pembuangan sampah sementara dari uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "*Persepsi Masyarakat Lingkar Kampus IAIN Ambon Terhadap Pengelolaan Sampah*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat lingkar kampus IAIN Ambon terhadap pengelolaan sampah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat lingkar kampus IAIN Ambon terhadap pengelolaan sampah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi dalam dunia pendidikan, khususnya referensi mengenai persepsi masyarakat dalam pengolahan sampah perkotaan.

2. Manfaat praktis hasil penelitian ini dapat menambah wawasan masyarakat dengan mengakses informasi terkait cara pengelolaan sampah perkotaan.

3. Manfaat bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sesuai yang diharapkan oleh masyarakat.

4. Manfaat bagi peneliti

Memberi pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti yang berguna dalam melaksanakan tugas. Selain itu, penelitian ini juga merupakan syarat peneliti untuk mendapatkan gelar Sarjana.

5. Manfaat untuk Program Studi Pendidikan Biologi

Dapat menambah kepustakaan dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian sejenis.

E. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang keliru terhadap judul dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan istilah berikut:

1. Persepsi adalah pandangan atau cara berfikir seseorang dalam melihat kondisi sosial.

2. Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan
3. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang untuk menangani sampah yang dihasilkan setiap harinya, karena tanggungjawab pengelolaan sampah berada di semua pihak baik instansi terkait maupun masyarakat
4. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke tempat sampah.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian dengan tema yang hampir mendekati yang peneliti pakai sebagai rujukan dan juga sebagai perbandingan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian yang peneliti lakukan. Adapun pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya sebagai berikut.

Yosep Alqopa Mutter Ansyah, dalam penelitiannya yang berjudul "Persepsi Masyarakat Tentang Penanganan Dan Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Rabangodu Utara Kecamatan Raba" Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar informan tidak bisa menjawab pertanyaan pengetahuan tentang pengelolaan sampah, terlebih lagi pengetahuan yang mendasar yaitu sarana pewadahan sampah yang dianjurkan. Sikap informan terhadap pengelolaan

sampah didapatkan bahwa informan memiliki upaya dalam membatu pengelola dengan membayar uang iuran kebersihan, akan tetapi sebagian informan masih belum memiliki kesadaran dalam menyediakan pewadahan sampah di sumber sampah. Serta informan memiliki persepsi bahwa kinerja petugas kebersihan kurang memuaskan dan sudah menyediakan pewadahan di sumber sampah seperti yang dianjurkan. Diharapkan untuk ditingkatkan sarana dan media dalam setiap kios/lorong/los agar dapat dilaksanakan secara optimal dan sesuai dengan yang dianjurkan dalam hal pengelolaan sampah dan perlu adanya pemberian pelatihan atau diklat bagi pedagang untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah¹¹.

Liana Penny, DKK, dalam penelitiannya yang berjudul "*Kajian perilaku masyarakat membuang sampah Dibantaran sungai martapura terhadap lingkungan perairan*" dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut dari tertinggi sampai terendah adalah kepercayaan dan kesiapan mental, faktor pencetus, latar belakang dan sarana. Hasil uji kualitas air menunjukkan bahwa terjadi penurunan kualitasair sungai Martapura pada hulu dan hilir sungai. Hal ini disebabkan karena aktivitas masyarakat disepanjang bantaran sungai Martapura. Berdasarkan parameter H dan DO air sungai Martapura berada pada kondisi tercemar ringan dan berdasarkan parameter warna, bau, rasa, pH dan TSS air sungai Martapura tergolong dalam kriteria air bersih. Untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat terutama di bantaran sungai Martapura perlu peningkatan perilaku masyarakat yaitu

¹¹ Yosep Alqopa Mutter Ansyah, 'Perilaku Pedagang Terhadap Pengelolaan Sampah Di Pasar Barukoto Kota Bengkulu Tahun 2021', *Skripsi Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu Program Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan*, 2021.

mengubah dari perilaku sedang menjadi perilaku yang baik melalui pendekatan tokoh agama dan tokoh adat. Peran serta masyarakat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat mulai dari lingkungan terkecil yaitu dengan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat. Keuntungan pengelolaan sampah tersebut dapat berupa keuntungan ekonomi dan keuntungan non ekonomi berupa lingkungan yang bersih dan sehat.¹²

Firmansyah, dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi Masyarakat Tentang Penanganan dan Pengelolaan Sampah di Kelurahan Rabangodu Utara Kecamatan Raba” dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sebagai berikut : 1) Perencanaan penanganan sampah telah dilaksanakan dengan baik, Penentuan tenaga pengangkut sampah sehingga rumah tangga penghasil sampah dapat membuang sampahnya sesuai dengan jadwal pengangkutan sampah. dengan pembagian wilayah dalam pengangkutan sampah telah memberikan manfaat dan dampak yang cukup besar dalam penanganan sampah di Kelurahan Rabangodu Utara Kecamatan Raba. 2) Pelaksanaan penanganan sampah di Kota Bima sudah dilaksanakan dengan baik seperti pemilahan sampah dilakukan berdasarkan jenis dan jumlah sampah sehingga memudahkan petugas pada saat pembuangan dan pengumpulan sampah.¹³

¹² Liana Penny, ‘Kajian Perilaku Masyarakat Membuang Sampah Dibantaran Sungai Marta Pura Terhadap Lingkungan Perairan’, *Jurnal Enviro Scienteae*, 8 (2012), 117–26.

¹³ Firmansyah, ‘Persepsi Masyarakat Tentang Penanganan Dan Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Rabangodu Utara Kecamatan Raba’, *Jurnal Administrasi Negara*, 16. Januari – Juni 2019 (2019).